

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "nilai" memiliki berbagai makna, di antaranya yaitu perkiraan harga, nilai uang dalam perbandingan dengan mata uang lainnya, angka yang menunjukkan tingkat kecakapan, kadar atau mutu sesuatu, sifat atau unsur yang dianggap penting atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bertolak dari tinjauan secara literal, istilah nilai berakar pada "*value*." Sehingga sangat wajar apabila nilai merujuk pada segala yang dianggap berharga, bernilai, memiliki kualitas, serta bermanfaat bagi manusia. Dan bahkan, nilai mengacu pada berbagai komponen yang berkaitan pada perilaku manusia, yang dinilai berdasarkan standar agama, tradisi adat istiadat, etika dan keluhuran sikap, moral, serta budaya yang berlaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.¹

Nilai dalam praktiknya menjadi suatu hal yang memiliki nilai guna dan memiliki arti dalam tatanan kehidupan. Dari sudut pandang filosofis, nilai erat kaitannya dengan etika. Etika berada dalam tatanan filsafat nilai, yang membahas nilai-nilai moral, yang kemudian menjadi tolak ukur dan panduan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.²

Kata "karakter" dalam bahasa Yunani, yaitu *charasseir*, yang bermakna "mengukir". Oleh karena itu, membentuk karakter dapat

¹ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam," (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), 13.

² Irni Iriani Sopyan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim," (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 14.

dianalogikan dengan proses mengukir pada batu, yang tentunya memerlukan usaha dan kesabaran karena tidak mudah.³ Adapun karakter memiliki pengertian sebagai tabiat, akhlak, sifat-sifat, watak, budi pekerti yang kemudian menjadi ciri khas dan pembeda di antara setiap individu.⁴

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan moralitas atau etika. Dengan kata lain, karakter dapat diartikan sebagai perilaku moral atau etika dalam berperilaku. Berdasarkan definisi yang diberikan, karakter dibangun dari tiga elemen utama: pertama, mengetahui bahwa sesuatu itu baik; kedua, merasakan dan meyakini bahwa hal tersebut benar; dan ketiga, keyakinan tersebut diwujudkan dalam tindakan. Oleh karena itu, karakter adalah cerminan dari watak, sikap, atau kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai yang dianggap dan diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan aktif. Hal ini juga diintegrasikan untuk pengembangan kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh

³ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. IXI, No. 1 April 2011. 84-92

<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/78/70>

⁴ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 639

individu, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Sementara itu, menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan sebuah proses terencana yang bertujuan membantu individu dalam memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral atau etika dalam tindakan sehari-hari.⁶

Perhatian lembaga pendidikan dalam pengembangan karakter telah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat Indonesia, dan telah menjadi persoalan yang banyak dibahas dalam beberapa decade terakhir. Pendidikan karakter sejatinya merupakan elemen fundamental yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan. Namun, kurangnya perhatian terhadap aspek ini dalam proses pembelajaran telah mengakibatkan munculnya berbagai macam fenomena yang mengarah pada perilaku dengan visual karakter yang memprihatinkan.⁷

Pendidikan karakter memiliki tiga peran utama. Pertama, peran dalam membentuk serta mengembangkan potensi individu. Melalui pendidikan ini, siswa dilatih untuk berpikir positif, bersikap hati-hati, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kedua, pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat keterlibatan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, serta pemerintah dalam tanggung jawab bersama untuk mengembangkan potensi setiap warga negara dan memajukan bangsa yang mandiri serta sejahtera. Ketiga, pendidikan karakter berperan sebagai filter,

⁵ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)

⁶ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. IXI, No. 1 April 2011, 84-92
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>

⁷ Muh Idris, "Pendidikan Karakter Persepektif Islam dan Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor 1. September 2018-Februari 2019. 77-102
<http://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/41/40>

yang membantu melestarikan berbagai bentuk budaya sebagai kekayaan bangsa serta untuk menjadi alat yang dapat menyaring pengaruh budaya asing yang tentunya berseberangan dengan nilai-nilai luhur dan karakter keindonesiaan.⁸

Bertolak dari penjabaran sebelumnya, garis besar yang menjadi simpulan dalam bahasan ini adalah karakter yang mencerminkan sikap individu dalam melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu, individu yang menunjukkan perilaku tidak jujur, serakah, kejam, atau curang dilabeli memiliki karakter buruk. Sebaliknya, individu yang menunjukkan perilaku baik, jujur, sopan, dan suka membantu dinilai memiliki karakter yang amat baik atau mulia. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila ia mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepercayaan yang dihargai oleh masyarakat, serta menjadikannya sebagai landasan moral dalam kehidupannya. Hal yang sama juga berlaku untuk pendidik; seorang pendidik dikatakan berkarakter ketika ia memiliki nilai-nilai kepercayaan yang berlandaskan pada hakikat dan berbagai tujuan utama pendidikan, serta menggunakannya sebagai pedoman moral dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik..⁹

B. Nilai-Nilai Karakter

Nilai merupakan representasi dari hal-hal yang indah dan menarik, yang memikat serta mengagumkan, memberikan kebahagiaan dan kepuasan.

⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembentukan Keperibadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 5, No. 1, April 2015, 90-101 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615/0>

⁹Furqon Hidayatullah, "Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas," , (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 09

Nilai mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu atau kelompok. Selain itu, nilai juga berhubungan dengan konsep kebenaran dan kesalahan, kebaikan dan keburukan, serta manfaat dan kegunaan, serta aspek-aspek estetika seperti keindahan dan keburukan.¹⁰

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menjadi acuan utama. Menurut Lickona, nilai pendidikan karakter terdiri dari tiga elemen utama, yaitu pemahaman tentang kebaikan (*knowing the good*), kecintaan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan tindakan nyata untuk melakukan kebaikan (*doing the good*). Selain ketiga elemen tersebut, Lickona juga menekankan pentingnya dua nilai moral dasar yang perlu diajarkan, yaitu rasa hormat dan tanggung jawab.¹¹

Nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki dan difungsikan secara optimal pada diri peserta didik setidaknya, terhimpun dalam 18 nilai karakter yang selayaknya dapat disisipkan selama proses pembelajaran diantaranya:

1. Religius

Sikap dan tindakan taat menjalankan hukum-hukum dan perintah agama yang dianut, bersikap tenggang rasa terhadap berbagai agama lain dan ritual pelaksanaan ibadahnya, serta menjalin hubungan harmonis dengan penganut agama yang berbeda.¹²

¹⁰ Muhmidayali, “*Filsafat Pendidikan*,” (Bandung: Reffika Aditama, 2011), 101

¹¹ Thomas Lickona, “*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81

¹² Suwanto, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016, 181-191 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615/0>

2. Jujur

Perilaku yang ditunjukkan dengan usaha untuk menjadi manusia yang dapat handal, dengan tingkat kepercayaan tinggi baik dalam berkata-kata, bertindak, dan pekerjaannya.

3. Toleransi

Perilaku yang menunjukkan adanya sikap tenggang rasa dan penghormatan terhadap keragaman dan perbedaan, baik dalam hal agama, suku, etnis, pandangan, cara berpikir, serta perbedaan respons dan tindakan orang lain.

4. Disiplin

Perilaku ini mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.

5. Kerja Keras

Sikap yang mengarah pada usaha maksimal dalam mengatasi berbagai rintangan dalam belajar serta upaya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kemampuan untuk mengembangkan nalar dan bertindak dalam menciptakan metode atau hasil baru dari hal-hal yang sebelumnya telah ada.

7. Mandiri

Hal ini ditunjukkan melalui berbagai visual sikap dan ragam bentuk perilaku yang melepaskan ketergantungan dari orang lain terutama ketika memiliki tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang dihadapi.

8. Demokratis

Pendekatan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengakui kesetaraan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ini mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku untuk selalu berusaha memahami sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya mengenai hal-hal dari sumber ilmu yang dibahas, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Semangat ini berkenaan dengan kemampuan bernalar, bertindak, serta upaya untuk memiliki wawasan dengan menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Perilaku dan sikap yang menyoroti janji setia, sikap empati dan peduli, serta penghargaan mendalam terhadap bahasa, serta aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Merupakan suatu sikap dan tindakan yang penuh penghargaan dengan mendorong diri untuk memiliki kemanfaatan bagi masyarakat serta secara sportif mampu mengakui dan menghormati segala bentuk keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau Berkomunikasi

Perilaku ini mengarah pada kesenangan diri dalam berbicara, membangun relasi positif, serta berkolaborasi dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, ucapan, dan tindakan yang memberikan rasa senang dan aman bagi orang lain atas kehadirannya.

15. Gemar Membaca

Hal ini merupakan kegiatan meluangkan waktu untuk membangun pembiasaan budaya membaca berbagai literatur yang bermanfaat bagi diri sendiri.

16. Peduli Lingkungan

Rasa peduli dan empati terhadap ekosistem dengan selalu berusaha menghindari kerusakan lingkungan sekitar sebagai bagian dari ibadah, serta mengembangkan inisiatif untuk terlibat aktif menanggulangi kerusakan yang telah terjadi.

17. Kepedulian Sosial

Rasa ini muncul dan dimanifestasikan dalam sikap dan tindakan yang senantiasa berempati dengan memiliki kesadaran untuk membantu individu dan masyarakat yang berada dalam masalah atau kesusahan.

18. Tanggung Jawab

Mencerminkan kewajiban individu untuk melaksanakan tugasnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak kepada siswa melalui pengetahuan dan kesadaran untuk menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, negara, dan Tuhan. Tujuannya adalah membentuk individu berakhlak baik dan mewujudkan nilai-nilai mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.¹⁴

C. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara berkelanjutan, mencakup lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai karakter di Madrasah seharusnya terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, dilaksanakan dalam setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, serta dalam budaya madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan karakter, semua pihak terkait harus berpartisipasi, termasuk elemen-elemen pendidikan. Hal ini meliputi kurikulum, metode pengajaran, penilaian,

¹³M.Fadlillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif," *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"* Tahun 2016

¹⁴Yahya Khan, "Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan," (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 01

kualitas interaksi, materi pelajaran, manajemen madrasah, kegiatan ko-kurikuler, pemanfaatan serta etos kerja seluruh anggota komunitas madrasah.

Indikator keberhasilannya di tingkat satuan pendidikan terlihat dari terbentuknya budaya madrasah, yang mencakup perilaku, tatanan tradisi, kebiasaan, aktivitas harian, dan simbol-simbol yang diimplementasikan seluruh anggota madrasah dan masyarakat di sekitarnya, sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.¹⁵

Penerapan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan dengan terencana dalam pendekatan pendidikan yang menyeluruh, dengan menggunakan metode mengenali kebaikan, merasakan kebaikan, dan berbuat baik. Pengetahuan tentang kebaikan (mengenali kebaikan) relatif mudah diajarkan karena sifatnya yang kognitif. Setelah tahap mengenali kebaikan, penting untuk mengembangkan perasaan senang atau cinta terhadap kebaikan (merasakan kebaikan). Tahap merasakan kebaikan diharapkan dapat menjadi motivator yang mendorong individu untuk melakukan tindakan baik secara sukarela (berbuat baik). Dengan pendekatan ini, seseorang akan terbiasa berperilaku baik.¹⁶

¹⁵ Ibid. 90-91

¹⁶ Mardiana Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra*, Volume 10, N0. 2, 2016, 01-12 <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593/496>